

Analisis Supply Chain pada PT Milan Jaya Binjai

Elsa Mayori¹, Nia Andriani², Siti Aisyah³
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Medan, Sumatera Utara

Email : 1elsamaori779@gmail.com, 2niaandriani38@gmail.com, 3siti.aisyah@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi supply chain pada PT. Milan Jaya Binjai yang berada di Kota Binjai Kel. Sumber Karya kec. Binjai Timur, dilihat dari setiap elemen dalam supply chain driver untuk mencapai tingkat responsif dan efisiensi yang optimal dari masing-masing elemen. Terdapat enam elemen yaitu: fasilitas, inventory, transportasi, informasi, sourcing, dan harga. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sample. Uji validitas data menggunakan metode triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi dari masing-masing elemen supply chain drivers pada PT. Milan Jaya Binjai, dimana untuk elemen fasilitas dan inventory cenderung mengarah strategi responsif, sementara elemen transportasi cenderung ke strategi efisien. Elemen informasi dan harga kurang responsif dan efisien, sementara untuk sourcing sudah responsif dan efisien.

Kata Kunci: Supply chain, supply chain driver, strategi responsif dan efisien,

Abstract

This study aims to analyze the supply chain strategy at PT. Milan Jaya Binjai which is located in Binjai City Ex. Sumber Karya kec. Binjai Timur, viewed from every element in the supply chain driver to achieve optimal responsiveness and efficiency from each element. There are six elements, namely: facilities, inventory, transportation, information, sourcing, and price. The type of research used in this research is descriptive qualitative. The methods used in data collection are interviews, observation, and documentation. The sampling technique used purposive sample. Test the validity of the data using the source triangulation method. The results of this study indicate the condition of each element of the supply chain drivers at PT. Milan Jaya Binjai, where the facilities and inventory elements tend to lead to a responsive strategy, while the transportation element tends to an efficient strategy. Information and price elements are less responsive and efficient, while sourcing is responsive and efficient.

Keywords: Supply chain, supply chain driver, responsive and efficient strategy

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia bisnis pada saat ini semakin pesat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan bermunculan dan menyediakan produk atau jasa yang sama. Seringkali, konsumen harus semakin bijak dan kritis dalam memilih produk atau jasa yang digunakan agar didapatkan hasil yang maksimal. Kondisi ini akan membuat persaingan menjadi semakin ketat, sehingga setiap perusahaan harus mulai berlomba-lomba memberikan pelayanan yang terbaik agar dapat memuaskan pelanggannya.

Perusahaan manufaktur pun mulai sadar bahwa untuk menyediakan produk yang murah, berkualitas, dan pelayanan yang terbaik itu memerlukan peran serta semua pihak yang berhubungan dengan proses produksi suatu perusahaan. Aspek tersebut dapat berjalan dengan baik dengan membutuhkan peran serta semua pihak mulai dari supplier yang mengelola bahan baku dari alam menjadi komponen pabrik, pabrik yang mengubah komponen dan bahan baku menjadi produk jadi, perusahaan transportasi yang mengirimkan bahan baku dari supplier, dan jaringan distribusi yang menyampaikan produk ke konsumen. Kesadaran akan pentingnya semua pihak inilah kemudian yang melahirkan supply chain management (Pujawan, 2010).

Supply Chain adalah jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir. Perusahaan-perusahaan tersebut biasanya termasuk supplier, pabrik, distributor, toko atau ritel, serta perusahaan-perusahaan pendukung seperti perusahaan jasa logistik (Chopra dan Meindl, 2007). Salah satu strategi pada supply chain adalah strategi responsif dan strategi efisien. Dalam menciptakan strategi responsif, dapat dilakukan perusahaan dengan melakukan riset pasar dengan lebih baik, sehingga bisa menangkap apa yang diinginkan oleh pasar dan cepat merespon keinginan pasar. Strategi responsif adalah strategi yang berisi kemampuan supply chain dalam menanggapi dan mengatasi permintaan dalam jumlah yang besar, memenuhi kebutuhan konsumen dalam waktu dekat, menangani variasi produk yang banyak, memberikan pelayanan yang tinggi kepada konsumen, menangani ketidakpastian permintaan. Semakin tinggi kemampuan supply chain melakukan setiap hal tersebut akan semakin responsif sebuah perusahaan, namun biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan juga akan semakin besar (Chopra dan Meindl, 2007). Strategi efisien merupakan kemampuan perusahaan dalam mengatur biaya perusahaan, menghilangkan biaya yang tidak perlu namun tetap menjaga agar perusahaan tetap efektif dalam memberikan pelayanan terhadap pelanggan. Strategi efisien menekankan pada upaya dalam memenuhi permintaan pelanggan dengan cara meminimumkan total biaya yang diperlukan (Chopra dan Meindl, 2007). Agar dapat mencapai strategi responsif dan efisien pada supply chain, supply chain memiliki alat penggerak yang berpengaruh terhadap performa supply chain. Alat penggerak dalam supply chain dikenal dengan supply chain drivers. Supply chain drivers dibagi menjadi 2 fungsi, pertama logistic function yang mencakup: fasilitas, inventory, dan transportasi. Yang kedua adalah cross functional yang mencakup informasi, sourcing, dan harga (Chopra dan Meindl, 2007). Perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah PT Milan Jaya Binjai. PT Milan Jaya Binjai adalah salah satu perusahaan manufaktur penghasil peralatan makanan dengan produk utama Piring dan Gelas. Produk yang dihasilkan oleh PT. Milan Jaya Binjai adalah peralatan makanan. PT. Milan Jaya Binjai ini memiliki pembeli yaitu distributor, minimarket, supermarket, dan hypermarket. Untuk mempertahankan dan memenuhi keinginan dari pelanggannya, diperlukan kerja sama dan menjalin hubungan yang baik. Hal ini tentu saja akan menjadi kerugian apabila salah satu pihak mengalami masalah. PT. Milan Jaya Binjai terkadang memiliki masalah dalam hal kerusakan barang pesanan pelanggan pada saat pengiriman dengan menggunakan ekspedisi, kurangnya kendaraan pengiriman, dan keterlambatan pembayaran dari pihak pembeli yang menggunakan sistem kredit dalam pembayarannya. Masalah ini tidak boleh diabaikan karena dapat berdampak pada berkurangnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Melihat pentingnya supply chain dan strategi apa yang dapat membantu perusahaan untuk mencapai keuntungan yang maksimal pada PT.

Milan Jaya Binjai dan memperbaiki permasalahan yang ada dalam perusahaan. Kondisi dan permasalahan yang ada di PT. Milan Jaya Binjai ini dipandang layak untuk diangkat sebagai topik penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi pergerakan pada objek tersebut. Instrumen yang digunakan adalah manusia atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan bekal wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Karakteristik dari metode penelitian kualitatif ini adalah deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, dan suatu sistem pemikiran (Moleong, 2014). Subyek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan mengenai suatu fakta atau pendapat. Subyek dalam penelitian ini adalah PT Milan Jaya Binjai. Obyek penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini obyek yang akan diteliti adalah elemen-elemen pada supply chain drivers pada PT. Milan Jaya Binjai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas

Penentuan fasilitas mempunyai dampak yang besar dalam tingkat responsifitas dan efisien dalam supply chain. Semakin baik fasilitas suatu perusahaan, maka akan mengurangi biaya transportasi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan pengiriman kepada pelanggannya (Chopra & Meindl, 2007). PT. Milan Jaya Binjai memiliki tiga gudang. Gudang-gudang itu terdiri dari gudang bahan baku, gudang bahan pendukung, dan gudang barang jadi. Semua lokasi gudang-gudang tersebut menjadi satu dengan pabrik PT. Milan Jaya Binjai. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk indikator location mengarah pada strategi efisien. Untuk perlengkapan dalam gudang, PT. Milan Jaya Binjai sudah menggunakan peralatan yang canggih dan dapat mempercepat operasional perusahaan seperti forklift dan hand pallet. Sehingga dapat dikatakan untuk indikator peralatan, PT. Milan Jaya Binjai mengarah pada strategi responsif. Waktu yang diperlukan PT. Milan Jaya Binjai dalam melakukan pengiriman kepada pelanggan memakan waktu satu sampai tiga hari. Hal ini mengarah pada responsif karena dalam melakukan pengirimannya, PT. Milan Jaya Binjai dapat mengirimkan barang dengan cepat tidak memakan waktu berhari-hari. Kapasitas gudang dalam perusahaan besar dan dapat menampung inventory untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk indikator capacity mengarah pada strategi responsif. Metode gudang yang digunakan PT. Milan Jaya Binjai adalah job lot storage. Metode ini dikatakan mengarah pada strategi responsif karena barang yang ada digolongkan sesuai tipe produk secara bersama berdasarkan jenis produk yang dibutuhkan oleh pelanggan, walaupun terdapat pemisahan dalam tata letak barangnya.

Inventory

Ada permasalahan dalam memelihara keseimbangan inventory agar persediaan yang ada tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Menyimpan persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan holding cost (biaya penyimpanan) persediaan membesar, sedangkan bila menyimpan produk terlalu sedikit akan mengakibatkan kekuarangan produk, yang pada akhirnya berdampak pada biaya pengiriman

dadakan yang tinggi, atau hilangnya pesanan dari pelanggan, sehingga dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan (Chopra & Meindl, 2007).

Dalam menjaga agar stok dalam masing-masing gudang tetap stabil, perusahaan selalu melakukan cek stok terhadap barang-barang yang ada di setiap gudang yang dimiliki. Jumlah stok yang ada pada gudang bahan baku dan gudang bahan pendukung tergantung dari jumlah pemakaiannya. Untuk gudang barang jadi perusahaan melihat rata-rata penjualan setiap enam bulan. PT. Milan Jaya Binjai memiliki persediaan barang lebih, apalagi untuk barang-barang yang memiliki kemampuan jual yang tinggi.

Dalam ketersediaan stok barang yang dimiliki, PT. Milan Jaya Binjai memiliki stok barang lebih. PT. Milan Jaya Binjai memiliki safety stock sebanyak 150 sampai 250 karton harus tersedia di gudang. Hal ini dilakukan agar menghindari kekosongan barang, sehingga pesanan pelanggan yang mendadak dapat dipenuhi dengan cepat dan tidak perlu menunggu proses produksi. Namun, karena memiliki persediaan yang lebih, akan mengakibatkan timbulnya holding cost pada perusahaan.

Dalam melakukan pengiriman, PT. Milan Jaya Binjai selalu memenuhi permintaan pelanggannya sesuai dengan orderan pelanggannya. Karena sebelum melakukan pengiriman kepada pelanggan, perusahaan selalu melakukan checker barang dan menimbang beratnya, untuk mengetahui sesuai atau tidak dengan jumlah permintaan dari pelanggan. Barang yang diproduksi PT. Milan Jaya Binjai memiliki banyak variasi merk dan jenis barang. Dengan adanya variasi barang yang banyak dan ketersediaan stock saat ada permintaan, akan berpengaruh pada kepuasan pelanggan. Sehingga dalam inventory PT. Milan Jaya Binjai dapat dikatakan mengarah pada strategi responsif.

Transportasi

Penentuan strategi transportasi dilihat dari model transportasi, rute transportasi, rata-rata pengiriman barang, biaya transportasi saat pengiriman. Apabila semakin cepat maka akan semakin responsif namun biaya yang dikeluarkan akan lebih besar (Chopra & Meindl, 2007).

PT. Milan Jaya Binjai menggunakan model transportasi biasa/standar dengan harga yang relatif murah, seperti truk boks dan jasa ekspedisi untuk melakukan kegiatan pengiriman kepada pelanggannya. Sehingga dapat dikatakan untuk indikator transportation model mengarah pada strategi efisien. Dalam melakukan pengiriman kepada pelanggan, jika rute pengiriman sama tetapi muatan dalam kendaraan belum penuh perusahaan akan tetap melakukan pengiriman ke pelanggannya sesuai dengan batas waktu yang disepakati dengan pelanggan. Sehingga dapat dikatakan untuk indikator average outbond shipment size mengarah pada strategi responsif.

Untuk proses pengiriman barang dari supplier kepada PT. Milan Jaya Binjai, dilihat dari jumlah dan bentuk pembelian barangnya. Untuk pembelian barang yang tidak banyak dan kecil dilakukan satu kali pengiriman. Sedangkan untuk pembelian barang yang pengirimannya memakan space yang besar dan banyak pengiriman dilakukan secara bertahap. Sehingga dapat dikatakan untuk indikator average incoming shipment mengarah pada strategi efisien.

PT. Milan Jaya Binjai memperhatikan biaya transportasi yang digunakan. Biaya yang dikeluarkan saat pengiriman dalam kota yaitu biaya bahan bakar, parkir, tol, biaya sewa truk jika armada perusahaan terpakai semua. Untuk pengiriman ke luar kota, perusahaan mengeluarkan biaya untuk menggunakan outsource, yaitu penggunaan jasa ekspedisi. Sehingga dapat dikatakan untuk indikator transportation cost mengarah pada strategi efisien. Untuk rute pengiriman, PT. Milan Jaya Binjai tidak memiliki jadwal untuk rute pengirimannya. Perusahaan menggunakan sistem FIFO (First In First Out). Jadi, PO yang masuk terlebih dahulu akan dikirim terlebih dahulu sesuai dengan urutan PO yang masuk. Sehingga dapat dikatakan untuk transportation route masuk dalam kategori strategi responsif.

Informasi

Informasi yang baik akan meningkatkan efisiensi dan responsifitas perusahaan. Dengan penggunaan teknologi yang maju, cepat dan terintegrasi, maka perusahaan akan semakin responsif dan

efisien dalam kegiatan operasionalnya (Chopra & Meindl, 2007). Dalam menjalankan proses bisnisnya, PT. Milan Jaya Binjai menggunakan media telepon, WhatsApp, E-mail dan kunjungan salesman kepada masing-masing pelanggan. Media-media ini digunakan untuk bertukar informasi baik kepada pelanggan ataupun kepada supplier. Untuk media informasi PT. Milan Jaya Binjai sudah memaksimalkan responsif dan efisien. Dalam perusahaan, PT. Milan Jaya Binjai belum menggunakan sistem online untuk membantu kegiatan operasionalnya. Jika ada orderan dari pelanggan, bagian administrasi akan memberi info kepada bagian gudang dengan menggunakan email dan telepon. Begitu juga sebaliknya, untuk mengetahui persiapan order hingga status order sudah sampai dimana, bagian gudang akan memberikan informasi dengan menggunakan email dan telepon. Untuk Electronic data interchange perusahaan kurang responsif dan kurang efisien.

Sourcing

Pemilihan supplier yang baik dilihat dari harga barang, kualitas barang dan kecepatan dalam melakukan pengiriman kepada pelanggan (Chopra & Meindl, 2007). Untuk supplier selection, PT. Milan Jaya Binjai menggunakan supplier dari perusahaan manufaktur. Hal ini dikatakan responsif dan efisien karena dengan menggunakan supplier perusahaan manufaktur, PT. Milan Jaya Binjai akan mendapatkan harga lebih murah dan memiliki kualitas yang bagus.

Harga yang didapatkan oleh PT. Milan Jaya Binjai dari supplier adalah harga yang paling murah dan tidak ditambahi oleh biaya-biaya lainnya. Sehingga untuk average purchase price perusahaan dikatakan responsif dan efisien karena harga yang didapatkan PT. Milan Jaya Binjai langsung didapatkan dari perusahaan pembuat barang tersebut. Supplier PT. Milan Jaya Binjai tidak memberikan batasan maksimal pada pemesanan PT. Milan Jaya Binjai. Perusahaan dapat memesan barang sesuai dengan kebutuhan. Bila kebutuhannya sedikit, maka dapat memesan sedikit tetapi harus sesuai pesanan minimum yang disepakati. Demikian pula jika perusahaan membutuhkan banyak, perusahaan dapat memesan kepada supplier dalam jumlah banyak. Sehingga untuk average purchase quantity perusahaan dikatakan responsif dan efisien, karena dalam melakukan pemesanan barang pada supplier, PT. Milan Jaya Binjai dapat memesan secara tidak terbatas. Untuk supply quality perusahaan dikatakan responsif dan efisien, karena supplier yang digunakan adalah langsung perusahaan penghasil barang yang dibutuhkan oleh PT. Milan Jaya Binjai untuk proses produksinya, maka barang yang didapatkan memiliki kualitas bagus karena mendapatkan barangnya langsung dari perusahaan yang memproduksi barang itu. Bila barang kiriman supplier ada yang rusak atau cacat, perusahaan dapat melakukan retur kepada supplier.

Untuk waktu pengirimannya, supplier PT. Milan Jaya Binjai membutuhkan waktu maksimal tujuh hari kerja jika barang yang dipesan ready stock, tetapi jika barang yang dipesan tidak ready stock sekitar dua sampai tiga minggu setelah Purchasing Order (PO) dari PT. Milan Jaya Binjai diterbitkan. Sehingga untuk supply lead time perusahaan dikatakan responsif dan efisien, karena waktu pengiriman barang dari supplier tidak memerlukan waktu yang lama.

Harga

Profit margin PT. Milan Jaya Binjai tergolong kecil, karena dapat diperkirakan dari harga pokok produksi dan harga penjualan kepada pelanggan. Hal ini responsif karena memberikan harga yang murah kepada pelanggan, namun kurang efisien bagi perusahaannya. PT. Milan Jaya Binjai melakukan perhitungan sendiri dalam kegiatan penentuan harga. Harga jual barang yang perusahaan tetapkan kepada pelanggan kompetitif dalam pasaran, yaitu harga yang ditetapkan tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah. Selain itu perusahaan juga memberikan potongan harga bagi pelanggan yang membeli dalam jumlah banyak. Hal ini sudah mengoptimalkan responsif dan efisien karena dapat menarik pelanggan untuk membeli barang produksi PT. Milan Jaya Binjai.

Harga barang yang diberikan supplier kepada perusahaan adalah harga bersih karena supplier PT. Milan Jaya Binjai adalah perusahaan yang memproduksi barang tersebut atau perusahaan manufaktur.

Otomatis harga yang ditawarkan pasti murah. Sehingga untuk average order price perusahaan mengarah ke responsif dan efisien karena perusahaan mendapatkan harga bersih dari perusahaan yang memproduksi barang tersebut. Dalam melakukan pembayaran dari pelanggan kepada PT. Milan Jaya Binjai, perusahaan menerapkan dua sistem, yaitu cash dan tempo maksimal 50 hari. Mayoritas pelanggan perusahaan membayar dengan tempo 15 sampai 30 hari. Sehingga dapat disimpulkan untuk days sale outstanding perusahaan dikatakan responsif dan kurang efisien. Dianggap responsif karena perusahaan memenuhi keinginan pelanggan dalam melakukan pembayaran dengan memberikan tempo paling lama 50 hari. Namun kurang efisien karena dengan penggunaan sistem ini akan berdampak pada perekonomian perusahaan yang terhambat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap supply chain driver pada perusahaan dapat disimpulkan beberapa hal dibawah ini:

Fasilitas

Strategi supply chain yang digunakan pada elemen fasilitas PT. Milan Jaya Binjai mengarah ke strategi responsif, dapat disimpulkan dari: Lokasi gudang PT. Milan Jaya Binjai hanya terdapat di satu lokasi dan dekat dengan jalan tol. Sehingga untuk indikator location, perusahaan menggunakan strategi efisien. Dalam proses produksinya PT. Milan Jaya Binjai sudah menggunakan peralatan yang canggih seperti penggunaan forklift. Sehingga untuk indikator utilization, perusahaan menggunakan strategi responsif. Dalam melakukan pengiriman barang, perusahaan dapat mengirimkan barang kepada pelanggan dengan cepat. Sehingga untuk indikator flow time efficient, perusahaan menggunakan strategi responsif. Kapasitas gudang yang dimiliki PT. Milan Jaya Binjai besar dan mampu menyimpan banyak inventory, sehingga untuk indikator capacity, perusahaan menggunakan strategi responsif. Dalam mengatur tata letak barang dalam gudang, perusahaan menggunakan metode job lot storage. Sehingga untuk indikator warehouse method, perusahaan menggunakan strategi responsif.

Inventory

Strategi supply chain yang digunakan pada elemen inventory PT. Milan Jaya Binjai mengarah ke strategi responsif, dapat disimpulkan dari: PT. Milan Jaya Binjai memiliki persediaan barang lebih untuk memenuhi pesanan pelanggannya. Sehingga untuk indikator average inventory, perusahaan menggunakan strategi responsif. Dalam ketersediaan stok barang yang dimiliki, perusahaan memiliki safety stock, karena dengan memiliki safety stock dapat memenuhi pesanan pelanggan yang mendadak. Sehingga untuk indikator safety inventory, perusahaan menggunakan strategi responsif. Dalam melakukan pengiriman barang, perusahaan selalu memenuhi permintaan pelanggannya sesuai dengan orderan. Sehingga untuk indikator fill rate, perusahaan menggunakan strategi responsif. Untuk variation inventory, perusahaan menggunakan strategi responsif. PT. Milan Jaya Binjai memiliki barang yang lengkap baik jenis dan merek barang.

Transportasi

Strategi supply chain yang digunakan pada elemen transportasi PT. Milan Jaya Binjai mengarah ke strategi efisien, dapat disimpulkan dari: PT. Milan Jaya Binjai memiliki dua unit truk boks untuk melakukan kegiatan pengiriman. Sehingga untuk indikator transportation model, perusahaan menggunakan strategi efisien. Dalam melakukan pengiriman barang kepada pelanggan, jika muatan dalam truk belum penuh maka perusahaan akan tetap melakukan pengiriman. Sehingga untuk indikator average outbound shipment size, perusahaan menggunakan strategi responsif. Dengan adanya Purchasing Order (PO) yang

dikirimkan kepada supplier, supplier akan mengirimkan barang sesuai kapasitas gudang perusahaan. Sehingga untuk indikator average incoming shipment, perusahaan menggunakan strategi efisien. Untuk pengiriman, perusahaan memperhitungkan biaya transportasi. Sehingga untuk indikator transportation cost, perusahaan menggunakan strategi efisien. Sedangkan untuk rute pengiriman, perusahaan menggunakan sistem FIFO (First In First Out). Sehingga untuk indikator transportation route, perusahaan menggunakan strategi responsif.

Informasi

Strategi supply chain yang digunakan pada elemen informasi PT. Milan Jaya Binjai kurang memaksimalkan strategi responsif dan efisien, dapat disimpulkan dari: Dalam menjalankan proses bisnisnya, PT. Milan Jaya Binjai menggunakan media telepon, Blackberry Messenger (BBM), WhatsApp, E-mail dan kunjungan salesman kepada masing-masing pelanggan. Sehingga untuk indikator information media, perusahaan sudah baik dalam mengoptimalkan strategi responsif dan efisiennya. Untuk sistem internal perusahaan, PT. Milan Jaya Binjai belum menggunakan sistem online untuk membantu kegiatan operasionalnya. Sehingga untuk indikator electronic data interchange, PT. Milan Jaya Binjai kurang baik dalam mengoptimalkan strategi responsif dan efisiennya.

Sourcing

Strategi supply chain yang digunakan pada elemen sourcing PT. Milan Jaya Binjai sudah memaksimalkan strategi responsif dan efisien, dapat disimpulkan dari:

Supplier selection, average purchase price, dan average purchase quantity. Perusahaan sudah baik dalam mengoptimalkan strategi responsif dan efisien. Dalam hal ini PT. Milan Jaya Binjai menggunakan supplier yang berasal dari pabrik. Selain itu, perusahaan dapat memesan barang dalam jumlah yang besar. Sehingga PT. Milan Jaya Binjai dapat memperoleh harga bahan baku yang murah dan memiliki stok bahan baku yang selalu tersedia. Supplier yang dimiliki PT. Milan Jaya Binjai merupakan perusahaan yang memproduksi barang tersebut. Sehingga untuk indikator supply quality, perusahaan sudah baik dalam mengoptimalkan strategi responsif dan efisien. Untuk Waktu pengiriman dari supplier, supplier dapat mengirimkan barang dengan cepat karena lokasi supplier dekat dengan perusahaan. Sehingga untuk indikator supply Lead Time, perusahaan sudah baik dalam mengoptimalkan strategi responsif dan efisien.

Harga

Strategi supply chain yang digunakan pada elemen harga PT. Milan Jaya Binjai kurang memaksimalkan strategi responsif dan efisien, dapat disimpulkan dari: Profit margin PT. Milan Jaya Binjai tergolong kecil, karena dapat diperkirakan dari harga pokok produksi dan harga penjualan kepada pelanggan. Hal ini responsif karena memberikan harga yang murah kepada pelanggan, namun kurang efisien bagi perusahaannya. Untuk indikator average sale price, perusahaan sudah baik dalam mengoptimalkan strategi responsif dan efisien. PT. Milan Jaya Binjai memiliki harga jual yang kompetitif dipasaran sehingga harga yang diberikan tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah. Harga barang yang diberikan supplier kepada perusahaan adalah harga bersih karena supplier PT. Milan Jaya Binjai adalah perusahaan manufaktur. Sehingga untuk indikator average order price, perusahaan sudah baik dalam mengoptimalkan strategi responsif dan efisien. Untuk indikator days sale outstanding, perusahaan kurang baik dalam mengoptimalkan strategi responsif dan efisien. Pembayaran dari pelanggan lama sebaiknya perusahaan memberikan waktu pembayaran maksimal tempo 50 hari dan untuk pelanggan baru menggunakan cash.

Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, saran yang tepat dan bermanfaat bagi PT. Milan Jaya Binjai adalah: PT. Milan Jaya Binjai dapat mempertimbangkan untuk menggunakan teknologi informasi dengan sistem online pada internal perusahaan, agar setiap bagian dalam perusahaan dapat terhubung dan dapat mempermudah proses dari pemesanan barang dari pelanggan sampai pengiriman barang kepada pelanggan. Dalam melakukan pengiriman jarak jauh PT. Milan Jaya Binjai sering mendapati kemasannya rusak dikarenakan truk boks yang dimiliki oleh pihak ekspedisi mengalami kebocoran. Akibatnya barang yang dikirimkan oleh PT. Milan Jaya Binjai didapati basah/rusak. Maka, disarankan PT. Milan Jaya Binjai dapat mempertimbangkan untuk memperbaiki kemasannya untuk menghindari kerusakan barang kiriman jika pengiriman dilakukan oleh ekspedisi. Sehingga barang yang dikirimkan dapat sampai dengan aman. Dalam hal pembayaran dari pelanggan, sebaiknya PT. Milan Jaya Binjai memberikan waktu pembayaran maksimal tempo 50 hari untuk pelanggan lama. Sedangkan untuk pelanggan baru, sebaiknya perusahaan meminta pembayaran dengan cash.

DAFTAR PUSTAKA

- Balfaqih, H., Nory, M., Nopiah, Z.M., Saibani, N. (2016). Environmental and economic performance assessment of desalination supply chain. *Desalination*, Vol. 5 pp. 2-9.
- Chopra, S., Meindl, P. (2007). *Supply chain management: strategy, planning and operation*. New Jersey: Prentice Hall.
- Douet, M (2016). Change drivers across supply chains: the case of fishery and aquaculture in France. *Transportation Research Procedia*, Vol 14 pp. 2830 ± 2839.
- Fahimnia, B., Tang, C.S., Davarzani, H., Sarkis, J. (2015). Quantitative models for managing supply chain risks: A review. *European Journal of Operational Research*, Vol. 247 pp. 1±15.
- Indrajit, R.E., Djokopranoto, R. (2002). *Konsep Manajemen Supply Chain*. Jakarta: Gramedia Pustaka Widiasarana.
- Maspion Group (2005). *Sejarah Perusahaan*. Retrieved Februari 25, 2017 from <https://maspion.com/company/index.php=history>
- Miranda., Widjaja, A.T. (2001). *Manajemen logistik dan supply chain management*. Jakarta: Harvarindo.
- Mishra, D., Gunasekaran, A., Papadopoulos, T., Hazen, B. (2017). Green supply chain performance measures: A review and bibliometric analysis. *Sustainable Production and Consumption*, Vol. 10 pp. 85-99.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pujawan, I.N., Mahendrawathi. (2010). *Supply chain management*. Surabaya: Guna Widya.
- Qia, Y., Huo, B., Wang, Z., Yeung, H.Y.J. (2016). The impact of operations and supply chain strategies on integration and performance. *International Journal of Production Economics*, Vol. 15 pp. 162±174.